

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang persepsi masyarakat terhadap *mitos* kenakalan anak yatim di Nagari Manganti Sumpur Kudus Sijunjung dapat penulis kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat terhadap *mitos* kenakalan anak yatim dari aspek kesadaran dan pengetahuan (kognitif) adalah informan sadar dan sangat tahu bahwa anak yatim adalah memiliki posisi utama di dalam islam dan harus dijaga dan di perhatikan.
2. Persepsi masyarakat terhadap *mitos* kenakalan anak yatim dari aspek pengalaman dan perasaan (afektif) informan yang mempunyai pengalaman langsung dengan anak yatim (terlibat pengasuhan/memelihara dan berinteraksi sehari-hari) merasa bahwa kenakalan anak yatim adalah hal yang biasa sebagaimana nakalnya anak-anak. Informan yang tidak berinteraksi langsung (tinggal/terlibat pengasuhan) pada umumnya cenderung menyatakan bahwa anak yatim itu memang nakal. Alasannya anak yatim cenderung lebih nakal dari anak-anak lain karena memang sudah begitu dari Tuhan sebagai pengujian iman dari orang-orang sekitarnya.
3. Persepsi masyarakat terhadap *mitos* kenakalan anak yatim dari aspek reaksi yang ditampilkan (konatif) yaitu informan yang mempunyai pengalaman dan berinteraksi dengan anak yatim cenderung bersikap baik

dan peduli pada anak yatim . Informan yang tidak berinteraksi langsung dengan anak yatim mereka cenderung kurang suka dan berempati terhadap anak yatim yang berbuat nakal dan percaya dengan adanya istilah atau pelabelan pada anak yatim dengan kata-kata *dasar anak yatim mada, tangka, keras kepala, nakal* yang seolah-olah anak yatim itu memang anak-anak yang nakal dikarenakan kurangnya perhatian dari orang sekitarnya atau dikarenakan tidak ada orangtua yang akan mendidik mereka.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian tentang pandangan masyarakat terhadap kenakalan anak yatim studi di Nagari Manganti Sumpur Kudus Sijujung penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat umum sangat diharapkan untuk memberi perhatian dan meningkatkan kepedulian terhadap anak yatim.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar memperdalam objek penelitian dan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul ini, untuk dapat lebih lanjut menelaah masalah ini lebih banyak lagi mengenai persepsi terhadap kenakalan anak yatim.
3. Kepada masyarakat hendaknya adanya seorang tenaga ahli di bidang penyuluhan atau bimbingan konseling yang bisa membantu mengarahkan anak-anak yatim kepada hal yang lebih baik lagi seperti mandiri, bertanggung jawab serta sopan santun.